

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain :

1. *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya.
2. *Raw input* yaitu ; siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya.
3. *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.(Subagia dan Sudiana, 2002).

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada keinginan siswa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1991 dalam pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktika, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Sumidjo, 1999 : 71).

Tercapainya tujuan pendidikan tadi, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun (1996 : 3-4) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yaitu :”(1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar

mengajar, (3) guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses belajar.”

Dari pendapat tersebut tersirat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan (Surakhmad, 1994 : 52).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley (Prayitno, 1989:3) : “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.”

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari Ekonomi akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari Ekonomi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari Ekonomi maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut menjadi

landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul”  
**Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI  
*Pada SMA NW PRINGGABAYA.*”**

Berdasarkan hasil survey yang ada di lapangan kondisi SMA NW Pringgabaya masih banyak terlihat ketimpangan antara guru dan siswa, seperti guru yang jarang masuk, siswa sering bolos sekolah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya motivasi pada siswa sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Untuk itu peneliti mencoba menyusun proposal ini dengan judul hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA NW Pringgabaya tahun 2012/.2013.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang dipandang sulit dan membosankan oleh berbagai generasi muda, hal ini tentu membutuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu untuk melakukan usaha-usaha identifikasi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah dengan mengadakan penelitian mengenai hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar ekonomi.

Dalam hal ini motivasi sebagai acuan yang penting bagi siswa dan guru ataupun yang lainnya untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Apabila seseorang termotivasi untuk mengerjakan sesuatu pasti akan membuahkan hasil yang baik.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- a. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar diantaranya *Raw input yaitu* ; siswa, motivasi, cara belajar
- b. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari Ekonomi akan melakukan kegiatan lebih cepat dan akan meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

- a. Pembatasan objek penelitian  
objek penelitian terbatas pada masalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak lepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa
- b. Pembatasan subjek penelitian  
Subjek penelitian terbatas pada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari ekonomi dan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam pelajaran ekonomi.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah

terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA NW PRINGGABAYA?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA NW PRINGGABAYA.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran, dikaitkan dengan hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa di SMA.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran.
- c. Hasil penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA NW Pringgabaya adalah sebesar 144,40 dengan nilai tertinggi 188,00 dan nilai terendah yang diperoleh adalah sebesar 105,00. Termasuk kedalam kategori **TINGGI**.
2. Rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA NW Pringgabaya adalah sebesar 78,51 dengan nilai tertinggi 94, 00 dan nilai terendahnya adalah 60,00. Termasuk kedalam kategori **SANGAT TINGGI**.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA NW Pringgabaya dengan koefisien korelasi sebesar 0,796. Termasuk kedalam kategori **TINGGI**.

#### **5.2 Saran**

Dengan memperhatikan pada kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

Dalam penelitian ini motivasi belajar berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka:

1. Pihak sekolah hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa.
2. Dan khusus untuk guru, di samping melaksanakan tugas-tugas mengajarnya hendaknya juga memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang diajarnya.
3. Demikian juga halnya dengan para siswa harus memiliki motivasi tinggi untuk selalu belajar agar menjadi generasi muda yang tangguh dan mampu bersaing dalam menjalani hidupnya kelak di kemudian hari.